

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Agustine Sulviani¹, Robi Maulana M², Liza Samrotul Fuadah³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Indonesia

*E-mail: sulvianirudiana@unma.ac.id

Submit: 17 Oktober 2024	Revisi : 21 Oktober 2024	Disetujui: 26 Oktober 2024
-------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang dan persaingan bisnis yang ketat, sehingga perusahaan harus terus berupaya mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan membandingkan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jenis data bersumber dari data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selama pandemi Covid-19, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: leverage; likuiditas; nilai perusahaan; profitabilitas.

ABSTRACT

Economic growth continues to grow and business competition is getting tougher, so companies must continue to strive to develop their business. As a result, businesses must raise firm worth and shareholder prosperity. This study compares business value before and during the COVID-19 pandemic to ascertain how liquidity, leverage, and profitability affected firm value. The study's participants were food and beverage businesses that were listed between 2017 and 2022 on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was the technique used to obtain a sample of twelve businesses. The t-test and multiple linear regression analysis are used in the data analysis method. The average firm worth before and during the Covid-19 pandemic differed, according to the t-test research findings. The findings also demonstrate that business value was impacted by liquidity and profitability before the COVID-19 epidemic.

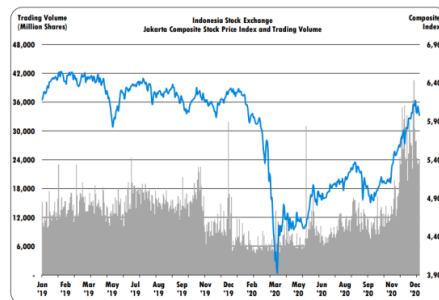
Keywords: firm value; leverage; liquidity; profitability.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat, perusahaan harus terus mengembangkan bisnisnya agar tetap tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Tujuannya adalah untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviarni et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan jumlah yang dibayar pembeli untuk membeli suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut siap dijual (Hastuti, 2022). Karena nilai perusahaan penting untuk kemajuan dan kemakmuran maka kestabilan nilai perusahaan dapat terlihat dari meningkatnya harga saham dalam jangka panjang.

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan mengalami penurunan drastis akibat pandemi Covid-19. Adanya situasi ini tentu menyulitkan masyarakat khususnya investor sebagai pelaku dipasar modal. Investor sangat peka terhadap informasi yang beredar terkait dengan keberlangsungan usaha. Pelaku pasar menyerap informasi tersebut untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan atau strategi investasi serta sebagai sinyal (Kusumawati et al., 2022). Para pelaku pasar pesimis terhadap prospek investasi di pasar saham, terutama setelah virus Covid-19 terdeteksi masuk ke Indonesia yang membuat keberlangsungan usaha suatu perusahaan menjadi dipertanyakan. Banyak investor memilih menjual sahamnya, baik untuk memenuhi kebutuhan di masa depan maupun untuk menghindari kerugian (Kusumawati et al., 2022). Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia membuat investor berpikir lebih jauh mengenai strategi investasinya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal Indonesia terdampak signifikan akibat pandemi COVID-19. Salah satu contoh dampaknya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang anjlok drastis seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19. IHSG anjlok dari 6.300 menjadi 3.900 pada awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020. Akibat banyaknya investor yang menunggu dan memantau pergerakan harga sahamnya, volume transaksi pun ikut anjlok. Hal ini disebabkan kekhawatiran investor terhadap kondisi pasar ke depannya (Pratama, 2022).



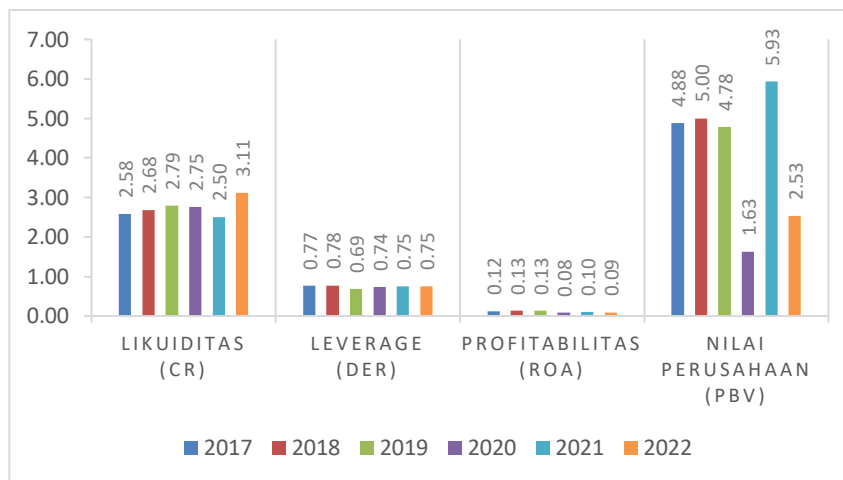
Sumber : IDX

Gambar 1
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2020

Seiring berjalannya waktu perlahan IHSG mulai membaik akibat sederet kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia dan upaya perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya. Dapat dilihat pada grafik statistik IHSG mengalami kenaikan yang cukup fluktuatif, pada bulan Desember 2020 sudah dapat kembali ke posisi 6000-an.

Perusahaan Makanan dan Minuman bergerak di bidang penyediaan bahan pokok bagi manusia, sehingga sektor ini akan terus tumbuh dan menawarkan peluang investasi yang menjanjikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk melihat rata-rata likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan (PBV)

perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2017-2022 disajikan sebagai berikut:



Sumber : IDX

Gambar 2

Rata-rata Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2022

Gambar 2 mengilustrasikan bagaimana likuiditas rata-rata perusahaan (Current Ratio/CR) meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2019 sebelum pandemi, dan selanjutnya turun selama pandemi tahun 2020–2021. Pemanfaatan aset lancar perusahaan yang tidak efisien menjadi alasan penurunan tersebut. Masalah keuangan juga ditunjukkan oleh keadaan ini. Pada tahun 2022, likuiditas kembali meningkat, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya telah membaik.

Jumlah utang terhadap ekuitas yang lebih besar ditunjukkan dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang tinggi. Berdasarkan angka-angka ini, rata-rata leverage perusahaan (Rasio Utang terhadap Ekuitas, atau DER) secara umum stabil, dengan sedikit variasi dari tahun ke tahun. Leverage meningkat selama epidemi dibandingkan dengan tahun 2019, sebelum pandemi Covid-19. Peningkatan leverage menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah menurun akibat rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan gambar dua, profitabilitas perusahaan relatif stabil sebelum pandemi pada tahun 2017-2019. Namun, profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2022.

Berdasarkan gambar dua rata-rata nilai perusahaan periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Penurunan nilai perusahaan secara signifikan terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan karena penurunan kinerja keuangan sehingga volume penjualan saham menurun. Nilai perusahaan kembali mengalami peningkatan dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 1,63 menjadi 5,93 pada tahun 2021. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 2,53.

Ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi yang sulit atau ketidakpastian ekonomi, perusahaan harus cepat beradaptasi dengan perubahan drastis ini. Perusahaan harus mengidentifikasi risiko agar dapat dikelola dan diminimalkan. Pentingnya nilai perusahaan membuat perusahaan perlu memahami pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan mengidentifikasi sejauh mana dampak dari pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut agar perusahaan dapat bertahan dan membantu manajemen menentukan strategi keuangan berkelanjutan.

Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan tiga elemen kinerja keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan (Damayanti dan Nugroho, 2023). Wulandari dkk. (2023) menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas semuanya memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Karena rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan beberapa penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang bervariasi, penelitian ini berfokus pada likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan perbandingan sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 12 sampel selama periode penelitian enam tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F dan uji beda.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan (Nasution, 2020). Indeks riset tersebut menggunakan price to book ratio (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Price of value dalam buku terlihat seperti berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

(Sumber: Fahmi, 2020)

Likuiditas (X1)

Menurut Kasmir (2018:145), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana dan membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Indikator yang mengukur likuiditas adalah rasio lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Sumber: Kasmir, 2018:135)

Leverage (X2)

Menurut Kasmir (2018:151) solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Adapun indikator dalam mengukur *leverage* adalah *Debt to equity ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

(Sumber: Kasmir, 2018:158)

Profitabilitas (X3)

Menurut Kasmir (2018: 196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas adalah pengembalian aset (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: Kasmir, 2018:202)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Sebelum pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	36	,73	8,64	2,6844	2,02492
DER	36	,16	1,77	,7436	,45143
ROA	36	,00	,53	,1266	,12436
PBV	36	,35	28,87	4,8881	7,33492
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Selama pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	36	,74	9,95	2,7883	1,95242
DER	36	,11	2,14	,7470	,45463
ROA	36	,00	,27	,0918	,06191
PBV	36	,34	17,57	3,3642	3,99867
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 dan 2 menunjukkan simpangan baku *current ratio* (CR) sebelum pandemi 2,02492 dan data tersebut seragam karena lebih rendah dari nilai rata-rata antara 1,95242 pada saat pandemi. Simpangan baku antara saat pandemi 0,45143 dengan saat pandemi 0,45463 dan debt to equity ratio (DER) lebih rendah dari rata-rata sehingga data tersebut homogen. Data tersebut homogen karena simpangan baku Return on Assets (ROA) sebelum pandemi sebesar 0,12436 tetapi pada saat pandemi COVID-19 berada di bawah mean sebesar 0,06191. Price to Book Value (PBV) Simpangan baku sebelum pandemi sebesar 7,33492 tetapi pada saat pandemi berada di atas mean sebesar 3,99867 sehingga data tersebut tidak homogen.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik Sebelum Pandemi Covid-19

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Tolerance	VIF	DW	Runt Test	Sig
Likuiditas (CR)	0,200	0,244	4,096	1,381	0,237	0,815
Leverage (DER)		0,258	3,874			0,331
Profitabilitas (ROA)		0,881	1,135			0,564
	0,200 > 0,05	Tolerance > 0,05	VIF < 10	dL < DW < dU	Sig. > 0,05	Sig. > 0,05
	Berdistribusi normal	Tidak terdapat multikolinearitas		Bebas dari autokorelasi		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah sendiri (2024)

Tabel 4
Uji Asumsi Klasik Selama Pandemi Covid-19

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi		Uji Heteroskedastisitas
	Sig.	Tolerance	VIF	DW	Runt Test-sig	Sig
Likuiditas (CR)	0,080	0,245	4,085	1,296	0,063	0,702
Leverage (DER)		0,254	3,930			0,755
Profitabilitas (ROA)		0,918	1,090			0,742
kesimpulan	0,080 > 0,05	Tolerance > 0,05	VIF < 10	dL<DW <dU	Sig. > 0,05	Sig. > 0,05
	Berdistribusi normal	Tidak terdapat multikolinearitas		Bebas dari autokorelasi		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah sendiri (2024)

Uji Autokorelasi: Nilai *Durbin-Watson* sebelum dan selama pandemi berada di antara dL dan dU, maka hasil uji autokorelasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak dapat disimpulkan, sehingga diperjelas dengan pengujian Run-test.

Output Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda Sebelum Pandemi Covid-19
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,693	,906		,766	,450
	CR	-,730	,308	-,342	-2,373	,024
	DER	,240	,608	,055	,395	,696
	ROA	6,673	,550	,921	12,140	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda Selama Pandemi Covid-19
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,191	1,121		-,170	,866
	CR	-,349	,371	-,212	-,941	,354
	DER	,682	,702	,215	,971	,339
	ROA	6,353	,964	,767	6,593	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil uji, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Sebelum pandemi Covid-19 :

$$PBV = 0,693 - 0,730CR + 0,240DER + 6,673ROA + e$$

Selama pandemi Covid-19 :

$$PBV = -0,191 - 0,349CR + 0,682DER + 6,353ROA + e$$

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi Parsial dan Simultan

Variabel	Kontribusi Parsial		Kontribusi Simultan	
	Zero-order		R-Square	
	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
Likuiditas (CR)	-0,163	-0,185	0,838	0,602
Leverage (DER)	0,271	0,244		
Profitabilitas (ROA)	0,833	0,666		

Sumber: data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan nilai zero order, kontribusi likuiditas terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 adalah -16,3% dan -18,5%. Kontribusi leverage terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 adalah 27,1% dan 24,4%. Kontribusi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah 83,3% dan 66,36%. Nilai R-kuadrat menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19, jumlah kontribusi likuiditas, utang, dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan sebesar 83,8%, sedangkan selama pandemi Covid-19, jumlah kontribusi likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan sebesar 60,2%.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Variabel	Uji t (Parsial)				Uji F (Simultan)			
	Sebelum		Selama		Sebelum		Selama	
	t	sig	t	sig	F	sig	F	sig
Likuiditas (CR)	-2,373	0,024	-0,941	0,354	55,060	0,000	16,154	0,000
Leverage (DER)	0,395	0,696	0,971	0,339				
Profitabilitas (ROA)	12,140	0,000	6,593	0,000				

Sumber: diolah sendiri (2024)

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil olah data tabel 8, nilai t_{tabel} 2,0369 dan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut:

- Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 - Likuiditas bertanda negatif Sebelum dan selama pandemi Covid-19, Sebelum Pandemi Covid-19 Nilai t_{hitung} 2,373 > t_{tabel} 2,0369 dan nilai signifikansinya 0,024 < 0,05 artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - Selama Pandemi Covid-19, Nilai t_{hitung} 0,941 < t_{tabel} 2,0369 dan nilai signifikansinya 0,354 > 0,05 artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 - Sebelum Pandemi Covid-19, Nilai t_{hitung} 0,395 < t_{tabel} 2,0369 dan nilai signifikansinya 0,696 > 0,05 artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - Selama Pandemi Covid-19, Nilai t_{hitung} 0,971 < t_{tabel} 2,0369 dan nilai signifikansinya 0,339 > 0,05 artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 - Sebelum Pandemi Covid-19, Nilai t_{hitung} 12,140 > t_{tabel} 2,0369 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - Selama Pandemi Covid-19, Nilai t_{hitung} 6,593 > t_{tabel} 2,0369 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, nilai f_{tabel} 2,90 dan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum pandemi Covid-19, nilai f_{hitung} 55,060 > f_{tabel} 2,90 dan nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 artinya secara bersama-sama likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Selama pandemi Covid-19, nilai f_{hitung} 16,154 > f_{tabel} 2,90 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 artinya secara bersama-sama likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji beda

Uji Nomalitas Nilai Perusahaan

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas PBV Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PBV SEBELUM	PBV SELAMA
N		36	36
	Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	1,8787	1,6257
	Std.	1,18205	0,86136
	Deviation	,217	,164
Most Extreme Differences	Absolute	,217	,164
	Positive	-,138	-,130
	Negative	,217	,164
Test Statistic		,000 ^c	,016 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)			

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel 9 nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed rank test.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 10
Rank test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBV SELAMA COVID-19 - PBV SEBELUM COVID-19	Negative Ranks	25 ^a	20,88	522,00
	Positive Ranks	11 ^b	13,09	144,00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel 10, dari 36 sampel ada sebanyak 25 sampel yang mengalami penurunan dan 11 sampel yang mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Mean rank yang merupakan peringkat rata-rata dari sampel yang menunjukkan nilai 20,88 untuk negative ranks dan 13,09 untuk positive ranks. Sum of rank adalah jumlah peringkatnya. Negative ranks sebanyak 522 dan positive rank sebanyak 144.

Tabel 11
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Test Statistics^a

	PBV SELAMA – PBV SEBELUM
Z	-2,969 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

Sumber: Output SPSS 25, data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19. Likuiditas yang tinggi atau rendah mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19, likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada masa pandemi COVID-19. Artinya, tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ambarwati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19, likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor lebih banyak menunggu dan mencermati kebijakan pemerintah dalam menyikapi dan mengelola situasi yang tidak pasti ini serta lebih fokus pada laba bersih dan potensi pengembalian modal daripada hanya likuiditas. Menurut Heri (2018), standar likuiditas tidak bersifat mutlak karena perlu diperhatikan spesifikasi industri, efisiensi persediaan, dan pengelolaan kas. Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut dianggap berjalan dengan baik, sehingga likuiditas tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan meskipun pada masa pandemi COVID-19.

Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan akan kesulitan mengalokasikan dana secara efisien, tingkat likuiditas yang tinggi memaksa perusahaan untuk mengalokasikan dana lebih banyak untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengakibatkan rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, sehingga investor kehilangan minat untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan dan harga saham, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif yang menurunkan nilai perusahaan dalam persepsi investor.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa leverage sebelum pandemi COVID-19 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan: Tingkat leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19. Dana yang cukup untuk membiayai asetnya memaksa perusahaan untuk mengurangi penggunaan utang. Dengan demikian, perusahaan cenderung membiayai asetnya dengan menggunakan ekuitas. Namun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage pada masa pandemi COVID-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian Noviani et al., leverage yang tinggi dan rendah tidak

mempengaruhi nilai perusahaan. (2022) menunjukkan bahwa utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada masa pandemi Covid-19. Apabila perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, terutama pada masa ekonomi yang fluktuatif, dan dapat menggunakan utang untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan bahkan pada masa pandemi Covid-19, maka perusahaan akan mampu mempertahankan kinerjanya. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan utang yang signifikan pada masa pandemi akibat tekanan di awal pandemi, namun banyak perusahaan lainnya yang masih dalam posisi stabil.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas sebelum pandemi COVID-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19, profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dianggap memiliki prospek yang cerah, pengelolaan yang efisien, dan menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba besar. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah juga dapat dianggap sebagai sinyal negatif karena menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Namun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas sebelum pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum pandemi COVID-19. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai memiliki prospek yang cerah, pengelolaan yang efisien, dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah juga dapat dilihat sebagai sinyal negatif karena menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas (CR), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya perusahaan (PBV) sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19. Diketahui bahwa sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19, tingkat likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang tinggi, rendah, dan rendah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Nugroho (2023).

Peningkatan likuiditas, leverage, dan profitabilitas mencerminkan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan, yang akan meningkatkan permintaan saham dan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat mempertahankan tingkat likuiditas, leverage, dan profitabilitasnya, investor akan memandang perusahaan tersebut lebih baik, yang akan meningkatkan nilainya. Hubungan antara likuiditas, leverage, profitabilitas, dan nilai tetap stabil selama pandemi, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang bergejolak tidak mengubah pentingnya faktor-faktor keuangan tersebut. Bahkan dalam kasus ketidakpastian ekonomi, perusahaan harus terus memperhatikan manajemen likuiditas, efek leverage yang sehat, dan profitabilitas tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan rata-rata nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, artinya terdapat perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menggerus nilai perusahaan.
2. Sebelum pandemi Covid-19, likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, sebelum pandemi Covid-19, tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi tinggi rendahnya tingkat likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, likuiditas, leverage, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Jika tingkat likuiditas, leverage, dan profitabilitas tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan selama pandemi, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh. Artinya, likuiditas dan leverage yang tinggi dan rendah tidak mempengaruhi nilai perusahaan selama masa Pandemi Covid-19, sedangkan tingkat keuntungan yang tinggi dan rendah mempengaruhi nilai perusahaan. Secara bersama-sama likuiditas, leverage, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Jika tingkat likuiditas, leverage, dan profitabilitas tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan rekomendasi atau masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Perusahaan diharapkan melakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja perusahaan sebelum dan selama pandemi untuk mengidentifikasi faktor penyebab perubahan pada nilai perusahaan. Pandemi Covid-19 memperjelas bahwa faktor eksternal, seperti krisis kesehatan global dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa faktor eksternal yang tak terduga dapat mengubah situasi bisnis secara drastis dan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan, sebaiknya perhatikan tingkat penggunaan utang jangka pendek agar tetap berada dalam kategori sehat dan fokus untuk meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan profitabilitas. Selain itu, manajemen perlu merencanakan strategi pengelolaan utang dan likuiditas agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang meskipun terjadi ketidakpastian perekonomian.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah penulis hanya menganalisis tiga variabel independen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam dua kondisi: sebelum dan selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti baru sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang berdampak pada nilai perusahaan dalam dua kondisi yang berbeda ini. Selain itu, sebaiknya memperluas populasi penelitian dengan menggunakan sektor lain atau dengan menambah cakupan penelusuran subsektor dalam sektor tersebut, sehingga dapat melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal BECOSS*, 3(2), 79–89.
- Damayanti, N. P. S. N., & Nugroho, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal IKRATH Ekonomika*, 6(2), 16–27.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hafiz, H., & Mulyandani, V. C. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 645–653.
- Hastuti, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 250–261. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, I., Purnamawati, I., & Mulyono, R. D. A. P. (2022). Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 Pertama (Event Study Pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1), 17–32.
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16.
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2232–2240.
- Oktaviarni, F., Yetty, M., & Bambang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Pratama, M. A. (2022). *Covid-19 dan Efeknya ke Performa Pasar Modal Indonesia*. www.bi.go.id. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Covid-19-dan-Efeknya-ke-Performa-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>
- Wulandari, T., Pratiwi, L. N., Ruhana, N., & Pakpahan, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Komparasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 425–435.